

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa (etimologi) adalah paham. Secara istilah, Fiqih adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Sunnah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits. Selain itu, fiqih sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu, fiqih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari. Seperti makanan yang halal dan haram, thaharah, shalat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan sebagainya.⁵

Fiqih juga memiliki peranan penting dalam Islam. Fiqih bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan hukum-hukum dalam melaksanakan segala perbuatan terkait dengan hukumnya dalam Islam.⁶ Maksudnya adalah setiap hukum dijelaskan secara rinci berdasarkan pada isi kandungan dalam al-Qu'an dan as-Sunnah.

⁵ Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta.1990) 1-3

⁶ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1990) 48-49

Fiqih sebagai sumber yang mendasari suatu hukum yang berdasarkan pada isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadist seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT yakni “*Dirikanlah sholat*” (QS. An-Nisa :77) dan “*Janganlah kamu mendekati zina*” (QS. Al-Isra:32) dan juga dalil-dalil khusus lain tentang masalah hukum dalam Islam.⁷ Jadi fiqih merupakan himpunan dalil dan ayat Al-Quran yang mendasari hukum Al-Quran.

Mata pelajaran Fiqih adalah unsur mata pelajaran pendidikan Islam (PAI) pada sekolah umum. Pada madrasah, fiqih menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik mulai kelas satu sampai kelas enam. Selain itu, beberapa mata pelajaran pendidikan Islam lainnya adalah Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁸ Salah satu pendidikan Islam tersebut adalah Fiqih. Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah swt. Selain itu, mata pelajaran fiqih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk dapat mengetahui, memahami, serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memidahkan proses

⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Bumi Akasara. 2010) 4-5

⁸ Heri Juhari Mucthar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) 15

tersebut, mata pelajaran fiqih terlebih dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh. Dengan demikian, sedikit demi sedikit siswa akan membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. Sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih untuk tingkat madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pemahaman, pengalaman dan pembiasaan. Selain itu fiqih juga penting sebagai bekal untuk peserta didik dalam melaksanakan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan dijenjang berikutnya.⁹

Dengan mempelajari fiqih, diharapkan terwujudnya pribadi muslim yang baik. Ukuran baik dalam Islam ialah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam hadits Nabi dijelaskan bahwa jika seseorang menginginkan kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kehidupan akherat maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya juga harus dengan ilmu. Mempelajari fiqih merupakan salah satu jalan untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, adalah sebagai berikut.¹⁰

⁹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media. 1996) 130

¹⁰Alaidin Kotto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . 2004) 5

- a. Agar peserta didik dapat mengetahui pelaksanaan hukum Islam baik dari aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah swt.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:¹¹

a. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah ialah hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan atau urusan yang berkaitan dengan akherat. Artinya segala perbuatan yang dikerjakan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Seperti shalat, puasa, haji, shalat, zakat dan lain sebagainya. Semuanya diatur dengan jelas dalam fiqih sesuai dengan pedoman agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Fiqih ibadah ini menekankan pada pemahaman dan pendalaman dalam setiap ibadah yang telah disebutkan diatas serta hubungan langsung antara manusia dengan Sang Maha Pencipta.

b. Fiqih Muamalah

¹¹Alaiddin Kotto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . 2004) 5

Fiqih muamalah berhubungan dengan masalah hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan sosial. Hubungan antara sesama manusia diatur dengan jelas oleh Allah swt dalam kitabNya. Fiqih muamalah salah satunya adalah memberikan pemahaman mengenai ketentuan-ketentuan tentang suatu perbuatan. Contohnya dalam hal makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli, pinjam meminjam dan lain-lain.

B. Materi Ketentuan Kurban

1. Pengertian Kurban

Secara bahasa kurban berasal dari kata *qaruba*, *yaqrubu*, *qurban* yang artinya dekat, mendekat. Secara istilah menurut ahli fiqih, kurban adalah menyembelih ternak pada hari raya haji (kurban) dan hari-hari tasyrik untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹²

Menurut Sulaiman Rasyid dalam bukunya menyebutkan kurban adalah binatang yang disembelih dengan tujuan ibadah kepada Allah pada hari raya haji dan tiga hari setelahnya (11,12,13). Waktu menyembelih kurban dimulai dari matahari setinggi tombak pada hari raya haji sampai terbenam matahari tanggal 13 bulan haji.¹³

¹² Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta.1990) 311

¹³ Sulaiman Rasyid, *Fi qih Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo. 2001) 477

Dari keterangan diatas, makna kurban berarti mendekatkan diri kepada Allah swt dan berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat membatasi kedekatan kita kepada Allah swt. Kurban adalah melakukan peyembelihan hewan kurban yang dilakukan pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijjah dengan niat semata-mata karena Allah. Kurban merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

Kurban hukumnya sunnat muakkad bagi yang mampu melakukannya, baik kaya ataupun miskin. Kekayaan seseorang tidak berpengaruh dalam melaksanakan kurban.¹⁵ Hukum kurban adalah sunnat muakkad untuk orang-orang yang mempunyai kesanggupan seperti yang disebutkan dalam firman Allah surat Al-Kautsar ayat 2: *“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah”*

Imam Malik berpendapat kurban hukumnya wajib (bbagi orang yang kuat). Sedangkan Imam Abu Hanaifah berpendapat kurban hukumnya wajib untuk orang yang bermukim (tidak bepergian) dan yang mempunyai kesanggupan. Pendapat wajibnya kurban tidak sesuai dengan sabda Nabi: *“Aku diperintah berkorban dan itu sunnat bagimu”* (HR. Tarmidzi). Dalam hadits lain nabi juga bersabda: *“Kurban diwajibkan kepadaku (Nabi) dan tidak kepadamu”* (HR. Daruquthni).¹⁶

¹⁴ Tim penyusun, *Fiqih kelas V* (Surabaya: CV. Mia, 2015) 5-6

¹⁵ Abdullah Lam bin Ibrahim, *Fiqih Finansial*, (Solo: Era Intermedia, 2005) 211

¹⁶ Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta. 1990) 312

Dengan memperhatikan kedua hadits Nabi dan dalil al-Qur'an diatas, maka dapat dikatakan bahwa hukumnya berkurban sunnat muakkad, yaitu sunnat yang dianjurkan. Orang yang berkurban haruslah orang yang mampu menyediakan hewan kurbannya tanpa berhutang. Mampu dalam arti disini bukan hanya secara materi, melainkan keimanan seseorang dalam melaksanakan kurban.

2. Sejarah Kurban

Perintah Allah pertama kali untuk melaksanakan kurban dimulai sejak kenabian Ibrahim as. Nabi Ibrahim diturunkan kepada kaum kafir yang menyembah berhala. Raja yang berkuasa pada saat itu adalah Raja Namrud. Raja Namrud adalah raja yang sangat kufur, sewenang-wenang, sombong dan zalim. Dakwah nabi Ibrahim mengalami banyak tantangan karena kaum yang membangkang. Namun nabi Ibrahim tetap sabar dan selalu mengharap limpahan rahmat Allah swt.

Nabi Ibrahim memiliki dua orang isteri yang keduanya belum melahirkan anak sampai usia senja mereka. Namun ternyata, sesuatu yang tidak terduga ternyata terjadi. Perkawinan nabi Ibrahim dengan Hajar melahirkan seorang putera yang bernama Isma'il. Setelah itu, isteri nabi Ibrahim yang kedua juga melahirkan seorang putera yang bernama Ishaq.

Kebahagiaan nabi Ibrahim tersebut merupakan sebuah cobaan untuk menguji keimanan beliau. Banyak rintangan yang dihadapi nabi Ibrahim dalam menjalankan dakwahnya. Salah satu ujian yang berat bagi nabi

Ibrahim adalah ketika Allah memberikan mimpi kepada nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya Isma'il. Tanpa keraguan sedikitpun, nabi Ibrahim menjalankan mimpi tersebut. Nabi Ibrahim menceritakan perihal mimpi tersebut kepada Isma'il. Dengan iman yang kuat dan kokoh, Isma'il bersedia menjalankan perintah tersebut demi tugas dan pengabdianya kepada Allah.¹⁷

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat As-Shaffat ayat 102.

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu” Ia menjawab “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insyaallah engkau mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”

Maka atas persetujuan anaknya, nabi Ibrahim melaksanakan tugas suci yang sungguh-sungguh berat. Seorang bapak harus menyembelih anaknya. Tapi karena keimanan keduanya, perintah Allah tersebut dilaksanakan dengan penuh keimanan. Maka dibaringkanlah Isma'il yang sangat dicintainya. Nabi Ibrahim segera mengeluarkan pedangnya dan mengarahkan kelehernya nabi Isma'il. Namun sungguh keajaiban karena leher nabi Isma'il tidak bisa disembelih. Nabi Ibrahim selanjutnya mendapat

¹⁷Rafi'udin, *Lentera 25 Nabi –Rasul* (Jakarta: Kalam Mulia. 1997) 76-78

seruan dari Allah: “Hai Ibrahim, sesungguhnya engkau membenarkan mimpimu itu!”, dan selanjutnya Allah menggantikan Isma’il dengan seekor kambing. Dalam surat As-shaffat ayat 107: *“Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”*

Inilah awal mula kurban dilaksanakan oleh nabi Ibrahim dan nabi Isma’il. Keduanya sudah menunjukkan keimanan yang sangat besar dan kokoh dalam menjalankan perintah Allah swt. Kisah inilah yang sampai sekarang selalu mengangkat kaum muslimin untuk berkorban.

3. Tujuan Kurban

Sebagaimana dalam cerita nabi Ibrahim, kurban merupakan sarana komunikasi antara hamba kepada Tuhannya. Keimanan seseorang akan terlihat secara tidak langsung dengan melaksanakan kurban. Perintah ini hanya berlaku kepada umat Islam yang mampu melaksanakannya. Adapun tujuan kurban adalah sebagai berikut.¹⁸

- a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Kurban pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah. Karena harta dan apa yang dimiliki oleh manusia hanyalah milik Allah dan sudah seharusnya digunakan di jalan Allah. Orang yang berkorban haruslah dengan niat semata-mata karena Allah.

- b. Melatih jiwa sosial terhadap sesama muslim dan mendidik jiwaikhlas.

¹⁸Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990) 312-313

Dengan melaksanakan kurban, maka akan tumbuhlah rasa ingin berbagi, peduli terhadap sesama muslim khususnya bagi mereka yang belum mampu untuk berkorban. Salah satu gambaran yang menumbuhkan jiwa sosial adalah berbagi daging kurban untuk mereka yang kurang mampu.

- c. Untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam.

Dengan adanya pelaksanaan kurban, akan memberikan manfaat yang besar bagi kaum muslimin. Salah satu manfaatnya adalah terjalinnya hubungan antara panitia kurban dengan orang yang berkorban, antara orang kaya dan orang miskin.

- d. Mengambil pelajaran tentang keimanan dan ketakwaan nabi Ibrahim dan nabi Isma'il.

Pengorbanan yang luar biasa telah kita ketahui dari cerita nabi Ibrahim yang rela mengorbankan anaknya demi menjalankan perintah Allah. Sebagai seorang muslim, kita juga harus bisa melawan semua godaan dalam menjalankan perintah Allah. Salah satunya adalah perintah berkorban.

4. Tujuan Mempelajari Materi Ketentuan Kurban

Dengan mempelajari materi ketentuan kurban, peserta didik diharapkan mampu memahami isi dari materi tersebut. Materi ketentuan kurban termasuk kedalam materi fiqih ibadah. Materi tersebut sesuai dengan standar kurikulum pendidikan yang disebutkan dalam Permendikbud Tahun

2014 Nomor 57 tentang Kurikulum SD/MI.¹⁹ Dengan adanya materi ketentuan kurban diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahaminya sehingga kelak akan mampu melaksanakan ibadah kurban secara mandiri.

Materi ini penting diberikan pada peserta didik sebagai pedoman dasar untuk mengkaji dan memahami nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut dimulai sejak usia dini khususnya pada tingkat madrasah peserta didik akan belajar materi yang lebih kompleks. Hal ini dilaksanakan dengan harapan akan terbentuknya generasi muslim yang berkualitas. Selain itu, siswa akan belajar memahami maksud yang terkandung dalam setiap ibadah yang dilakukan.

Pada dasarnya, anak usia madrasah memiliki kecenderungan selalu ingin mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui, suka bertanya misalnya anak bertanya mengapa kita harus melakukan kurban, mengapa kita wajib melaksanakan shalat, wajib berpuasa dibulan Ramadhan dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dengan adanya materi ketentuan kurban ini akan memberikan jawaban dan penjelasan kepada peserta didik tentang pelaksanaan kurban tersebut.

5. Waktu pelaksanaan kurban

Menurut sebagian besar ulama bahwa waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban adalah tanggal 10 dan tiga hari sesudahnya

¹⁹Permendikbud Tahun 2014 Nomor 57 tentang Kurikulum SD/MI

11,12 dan 13 Zulhijjah yang disebut dengan hari tasyrik. Adapun waktu pelaksanaan penyembelihan Kurban adalah sebagai berikut:

- a. Awal waktu penyembelihan adalah setelah salat Idul Adha. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw yang artinya: *“Dari Annas bin Malik ra. berkata, Nabi saw bersabda, “Barangsiapa menyembelih hewan kurban sebelum salat Idul Adha, maka ia menyembelih untuk dirinya sendiri. Adapun barangsiapa menyembelih hewan kurban setelah salat Idul Adha, maka sembelihannya telah sempurna dan ia sesuai dengan sunah kaum muslimin”* (HR. Bukhari)
- b. Akhir waktu penyembelihan adalah pada akhir hari tasyrik, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw: *“Seluruh hari-hari Tasyrik adalah waktu penyembelihan”* (HR. Ahmad). Sedangkan menurut Imam Syafi’i akhir waktu penyembelihan hewan kurban adalah sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 Zulhijjah.

6. Syarat binatang kurban

Binatang yang hendak dikurbankan harus memiliki beberapa syarat-syarat tertentu. Hal tersebut dikarenakan kurban memiliki makna ibadah, yaitu makna takwa dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Niat yang baik maka hendaklah dengan hewan kurban yang baik juga. Seekor unta, sapi atau kerbau untuk tujuh orang dan seekor kambing untuk satu orang.

Adapun hewan yang diperintahkan untuk kurban menurut tuntunan Rasulullah saw yaitu sebagai berikut.

- a. Hewan untuk dijadikan kurban adalah hewan yang sehat dan gemuk, tidak kena penyakit, tidak boleh cacat seperti pincang, buta, terpotong telinga dan sebagainya.

Oleh karena itu hewan yang pincang, buta atau juling matanya, kurus dan lain-lain tidak boleh untuk berkorban. Sehingga apabila ada orang yang sengaja memberikan hewan kurban yang tidak memenuhi syarat diatas maka hukumnya dianggap tidak sah.

“Dari Bara’ bin Aib berkata, “Rasulullah saw ditanya, Apa yang harus di jauhi untuk hewan kurban? Beliau memberikan isyarat dengan tangannya lantas bersabda, Ada empat (empat perkara tersebut adalah) hewan yang jels-jelas pincang kakinya,) hewan yang jels buta sebelah, hewan yang sakit dan hewan yang kurus tak bergajih.” (HR. Malik)

- b. Hewan yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah kambing, sapi, kerbau dan unta. Hewan-hewan tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain sebagai berikut.
- 1) Domba telah berumur satu tahun atau telah berganti giginya.
 - 2) Kambing telah berumur dua tahun lebih
 - 3) Sapi atau kerbau telah berumur dua tahun lebih
 - 4) Unta, telah berumur lima tahun lebih. Tidak boleh menyembelih hewan yang masih jaz’ah artinya belum cukup umurnya, misalkan sapi yang masih berumur dua tahun dan kambing berumur 18 bulan, kecuali kambing biri-biri/gibas.

7. Syarat Sahibul Kurban

Sahibul Kurban adalah orang yang melakukan kurban. Bagi sahibul kurban terdapat syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Orang yang melaksanakan kurban hendaklah orang Islam, merdeka, akil balig. Orang selain Islam tidak sah berkorban.
- b. Dapat menyediakan hewan kurbannya tanpa berutang. Kurban yang dilakukan adalah berasal dari hartanya sendiri. Tidak boleh sampai berutang untuk berkorban.

8. Sunah dalam Kurban

Selain sunah yang berlaku pada penyembelihan hewan secara umum, pada waktu menyembelih disunahkan hal-hal antara lain:

- a. Disunahkan orang yang berkorban untuk menyembelih hewan yang dikurbankannya sendiri tanpa diwakilkan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. riwayat Anas bin Mali ra, yang artinya: *“Nabi Muhammad saw berkorban dengan ekor gibas berwarna putih agak kehitam-hitaman yang bertanduk Beliau menyembelih sendiri keduanya dengan tangan beliau sendiri seraya menyebut asma Allah dan bertakbir (bismillahiAllahuakbar). Beliau meletakkan kaki beliau diatas belikat kedua kambing itu (ketika hendak menyembelih).”* (HR. Muslim)
- b. Membaca basmalah. Membaca basmalah dalam menyembelih hewan kurban adalah sunnah. Sesuai dengan hadits nabi tentang kurban. *“Bacalah bismillah dan makanlah”* (HR Bukhari dan Muslim)

- c. Menghadapkan kekiblat. Dengan mengikuti sunnah nabi yang menyembelih hewan kurban dan menghadapkannya ke arah kiblat. Kiblat adalah sebaik-baik arah. Dan ini hukumnya juga sunnah.
- d. Membaca takbir. Anas meriwayatkan bahwa nabi menyembelih kurban dua ekor domba membaca basmalah dan takbir, dan menginjakkan kakinya (rasul) pada leher kurban (domba).
- e. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Imam Syafi'i menentukan membaca shalawat dalam menyembelih berdasar qiyas bahwa nama nabi selalu disebut bersama nama Allah.
- f. Berdoa. Semoga Allah berkenan menerima kurban tersebut sebagaimana hadits nabi yang artinya "*Ya Allah terimalah kurban Muhammad, keluarga Muhammad, dan dari umat Muhammad.*" (HR. Ahmad dan Muslim)
- g. Bersegera membagikan daging kurban dalam keadaan bersih. Daging yang sudah dicuci, segera dibagi-bagikan kepada fakir miskin, tetangga dan sanak kerabat.
- h. Disunahkan bagi orang yang berkorban makan sedikit dari daging kurbannya (maksimal sepertiga). Khusus untuk orang yang berkorban karena nazar, dilarang baginya makan daging kurbannya.

9. Pembagian Daging Binatang Kurban

Adapun pemanfaatan hasil sembelihan kurban yang dibolehkan adalah:

- a. Dimakan oleh sahibul kurban (orang yang berkorban)

Menurut mazhab Syafii, Maliki, dan Hanafi, orang yang beribadah kurban hukumnya boleh untuk memakan daging kurbannya sendiri dan boleh pula bagi keluarganya untuk ikut serta memakannya. Bahkan sunah untuk memakan daging kurbannya sendiri. Sedangkan menurut mazhazhab Hambali adalah wajib memakannya. Hal ini berdasarkan dari ayat Al-Qur'an yang artinya: "Maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta." (QS.Al-Hajj:36)

- b. Disedekahkan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka. Daging kurban lebih dianjurkan untuk diberikan kepada kaum muslim yang fakir dan miskin dengan niat shadaqah.
- c. Dihadiahkan kepada kerabat untuk mengikat tali silaturahmi, pada tetangga dalam rangka berbuat baik, pada saudara muslim lainnya agar memperkuat ukhuwah Islamiyah. Apabila daging itu diberikan kepada muslim yang dapat dikategorikan kaya (cukup dan terpenuhi ekonominya), maka daging itu diberikan dengan niat memberikan hadiah.

Selain itu terdapat larangan dalam kurban yang antara lain.

- a. Bagian apapun dari hewan kurban tidak boleh dijual oleh orang yang berkorban atau panitia penyelenggara. Hal ini berdasarkan hadis

Rasulullah yang artinya, “*Janganlah kamu jual daging denda haji dan daging kurban. Makan dan sedekahkanlah dagingnya itu, ambillah kulitnya dan jangan dijual.*” (HR. Ahmad)

- b. Orang yang berkurban karena suatu nazar tidak boleh makan daging kurban
- c. Menurut mazhab Syafii dan mazhab Maliki, tidak boleh memberikan daging kurban kepada selain muslim, sebagaimana zakat fitrah, karena ia tidak digolongkan termasuk orang yang berhak menerimanya.

C. Model *Cooperative Script*

1. Pengertian *Cooperative Script*

Cooperative Script berasal dari gabungan dua kata yang berbeda. *Cooperative Script* diambil dari kalimat bahasa Inggris. *Cooperative* artinya kerjasama.²⁰ *Script* artinya naskah atau sebuah tulisan.²¹ *Cooperative Script* dapat diartikan suatu kegiatan siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran dengan berpedoman pada sebuah tulisan.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini diperkenalkan oleh Densereau.

²⁰ Andre Ardiansyah, *Pocket Dictionary*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan. 2009) 60

²¹ *Ibid*, 220

Model pembelajaran ini adalah bagian dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).²²

Menurut Lambiotte, *Cooperative Script* ditujukan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.²³ Aktivitas ini mendorong siswa terbiasa untuk membuat ringkasan atau resume dari suatu sinopsis serta mendorong para siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian.²⁴

2. Tujuan *Cooperative Script*

Beberapa tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Membiasakan siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat atau gagasan.

Salah satu faktor yang membuat siswa tidak percaya diri mengungkapkan pendapatnya adalah apabila siswa hanya mempunyai

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*(Bandung:Yrama Media. 2013) 19

²³Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) 213-214

²⁴ Warsono Hariyono, *Pembelajaran Aktif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) 205

²⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*(Bandung:Yrama Media. 2013) 19

kesempatan untuk mendengarkan dan hanya sedikit saja kesempatan untuk berbicara. Pada kesempatan yang sedikit itu, biasanya siswa yang aktif akan menguasai kelas sedangkan yang aktif hanya mendengarkan. Salah satu tujuan dari metode ini adalah untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya untuk menyimpulkan isi materi. Semua siswa harus mengungkapkan pendapat dan gagasannya.

b. Melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman

Dengan metode ini, kerja sama antar teman harus merupakan salah satu faktor yang membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kerja sama dengan temannya, siswa akan terbiasa berkomunikasi aktif. Selain itu siswa juga belajar untuk menjadi pendengar yang baik.

c. Melatih keterampilan berbicara pada siswa

Siswa belajar berbicara secara komunikatif dengan temannya dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang lainnya. Karena semua siswa dituntut untuk berbicara, maka secara tidak langsung, siswa akan terlatih untuk berbicara.

d. Siswa belajar untuk saling menghargai.

Ketika siswa yang lain mendapat giliran menjelaskan, maka salah satu dari siswa menjadi pendengar yang baik. Begitu juga sebaliknya jika siswa yang menjelaskan kurang jelas maka siswa pendengar akan bertanya. Jadi terdapat dua peran dalam model pembelajaran

Cooperative Script ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama siswa. Model pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya sikap saling menghargai.

- e. Mengajarkan siswa berfikir kritis.

Dalam model pembelajaran ini siswa yang menjadi pendengar dituntut untuk teliti dalam menyimak dan mengoreksi gagasan/materi yang kurang dari pembicara. Oleh karena itu siswa pembicara harus membuat kesimpulan selengkap mungkin yang memuat gagasan dan ide pokok dari suatu materi.

3. Langkah-Langkah *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan. Cara membagi siswa untuk berpasangan, guru memiliki banyak pilihan untuk membagi siswa berpasangan. Salah satunya bisa dengan menyuruh siswa untuk berurutan menyebutkan dua nama yang sejenis misalnya nama pahlawan, ilmuan, bulan, planet, benua, provinsi dan lain-lain.
- b. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca kemudian siswa membuat ringkasan. Setelah siswa berpasangan, guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap pasangan. Dalam hal ini diberlakukan seperti itu karena menyesuaikan dengan kondisi materi

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka pelajar. 2009) 126-127

yang cukup banyak. Siswa membaca dan memahami materi sesuai dengan cara mereka masing-masing. Kemudian siswa menyimpulkan materi mereka dengan menulis ringkasan tanpa dibatasi jumlah kalimatnya atau boleh dalam bentuk lain seperti tabel dan peta konsep.

- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar. Guru secara acak menyebutkan nama dari salah satu nama yang disebutkan diatas. Misalnya nama Asia dan Australia. Guru menyebutkan Australia berperan sebagai pembicara terlebih dahulu.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut:
 - 1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- e. Bertukar peran, siswa yang menjadi pembicara akan bertukar menjadi pendengar begitu juga sebaliknya pendengar akan menjadi pembicara. Guru akan memberitahukan kepada siswa ketika saatnya berganti peran.
- f. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama. Kesimpulan yang dilakukan bersama-sama berurutan sesuai dengan materi yang sudah dibagikan kepada siswa.

- g. Penutup. Jika ada yang masih kurang jelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

4. Kelebihan *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Kelebihan ini dapat dilihat pada saat siswa membuat ringkasan materi dan menyampaikannya.
- b. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa perlu untuk memiliki pengetahuan lain dalam mengoreksi kekurangan dari temannya. Sebaiknya juga siswa harus memiliki referensi lain untuk melengkapi materi ringkasannya. Agar semakin banyak ilmu yang dapat mereka peroleh.
- c. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya. Dua siswa yang berbeda walaupun memiliki materi yang sama, kemungkinan besar akan memiliki kesimpulan gagasan/ide pokok yang berbeda. Perbedaan itu bagi siswa mungkin merupakan suatu masalah. Namun pada dasarnya, perbedaan itulah yang

akan memperkaya siswa untuk bisa memecahkan masalah yang terdapat dalam kelompoknya.

- d. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. Siswa yang pintar biasanya lebih percaya diri. Namun tidak selamanya siswa yang kurang pintar itu merasa kurang. Pada model pembelajaran ini guru harus menyampaikan sikap apa saja yang harus dimiliki oleh siswa.
- e. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya. Siswa harus menyampaikan gagasan/ide pokok yang mereka buat walaupun sedikit.
- f. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial. Karena model pembelajaran ini berpasangan, maka akan memudahkan siswa berkomunikasi dua arah kepada pasangannya.
- g. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Kreatif disini adalah siswa harus bisa menyimpulkan materi dengan bahasa dan kalimatnya sendiri.²⁷

5. Kekurangan *Cooperative Script*

Beberapa kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran ini, diantaranya adalah:

²⁷Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014)
214

- a. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya. Siswa yang kurang pintar akan memiliki perasaan seperti ini. Namun guru harus memberikan penjelasan bahwa semua siswa sama. Beberapa sikap yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran ini adalah teliti, kreatif dan berani. Sikap tersebut akan membantu mengatasi masalah siswa yang kurang percaya diri karena merasa kurang pintar.
- b. Menyampaikan model pembelajaran ini kepada siswa akan menyita waktu yang lama jika siswa tidak mampu memahami langkah-langkahnya. Masalah ini berlaku pada siswa kelas bawah sekolah dasar.
- c. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar. Kegiatan ini bisa disiasati dengan menyampaikan kesimpulan bersama-sama antara guru dengan siswa. Dan mengoreksi lembar kesimpulan dan koreksi yang telah dikumpulkan siswa kepada guru.
- d. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.

- e. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok. Untuk menilai siswa secara individu, guru dapat melihat ringkasan terlulis dari setiap siswa.²⁸



²⁸Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) 215